

Analisis Pedagogik Guru SD di Lampung

Evi Nurlaila

FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
evinurlaila@umpri.ac.id

Abstract

As education personnel, teachers are required to have competencies in accordance with quality standards. Quality standards are one of the references in improving teacher competence. Teachers who have competence above average or pass the Teacher Competency Test (UKG) with a minimum score of 80 not more than 30 percent. Teacher Competency Test (UKG) includes pedagogic competence, professional competence, professional competence. This study aims to analyze the pedagogic competence of elementary school teachers in the province of Lampung. The research method used is descriptive qualitative by interviewing 13 elementary school teachers spread over 7 districts/cities in Lampung province. Based on the results of the study, information was obtained that efforts were needed to improve teacher competence, this was because there were still many who had not been touched by regular training. improvement of human resources with a focus on improving the competence and welfare of teachers.

Keywords : *pedagogic competence, elementary school teachers*

Abstrak

Sebagai tenaga pendidikan, guru dituntut memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar mutu. Standar mutu menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan kompetensi guru. Guru yang memiliki kompetensi di atas rata-rata atau lulus Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan nilai minimal 80 tak lebih dari 30 persen. Uji Kompetensi Guru (UKG) mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru SD di provinsi Lampung. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara pada guru SD sebanyak 13 orang yang tersebar dalam 7 kabupaten/kota di provinsi Lampung. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa perlu adanya upaya meningkatkan kompetensi guru hal tersebut dikarenakan masih banyak yang belum tersentuh oleh pelatihan secara berkala. peningkatan SDM dengan fokus membenahi kompetensi dan kesejahteraan guru.

Kata kunci: *kompetensi pedagogik, guru SD*

1. PENDAHULUAN

Era 5.0 menuntut sumber daya manusia di Indonesia supaya memiliki kualitas diri untuk dapat bersaing secara global. Sumber daya manusia yang potensial terhadap berbagai perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan mampu mentransformasikan pembangunan nasional. Hal tersebut didasarkan adanya pengembangan IPTEK menjadi kunci adanya SDM unggul. Perkembangan IPTEK ikut serta menunjang mutu pendidikan sebagai pilar

sekaligus pondasi utama kemajuan sebuah bangsa. Mutu pendidikan diukur berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022.

Standar nasional pendidikan (SNP) merupakan acuan untuk mengembangkan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan kurikulum melibatkan berbagai pihak di sekolah yang ahli dalam mengkaji dan menelaah serta melaksanakan. Guru sebagai pelaku sekaligus pelaksana perkembangan kurikulum harus dibekali kompetensi yang menunjang profesinya, seperti kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik bagi guru merupakan kompetensi penting dan utama dikarenakan dapat bermanfaat dalam kegiatan mengajar seperti memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa dan guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Ningtias (2018) berpendapat bahwa: *Pedagogical competence is the ability of teachers in managing learning that includes the ability to plan a learning program, the ability to interact or manage the learning process and the ability to perform an assessment.* Kumar (2018) menyebutkan: *Pedagogical competence of a teacher is very important in the teaching-learning process because in modern education pupil is the centre of the system.* Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik bagi seorang guru dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengelola pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan berinteraksi atau mengelola proses pembelajaran dan kemampuan melakukan penilaian.

Di bawah ini tabel 1. Cakupan kompetensi pedagogik

No	Kompetensi Pedagogik
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik .
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari tabel diatas terlihat bahwa kompetensi pedagogik mengandung kompleksitas kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Pendidik dengan kompetensi pedagogik yang baik terlihat ketika dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan serta memberikan tindak lanjut pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik dapat terukur secara nilai dilakukan melalui uji kompetensi. Uji kompetensi guru menjadi cerminan untuk meningkatkan kinerja guru. Nilai rata-rata UKG secara nasional tahun 2020 masih di bawah standar. Laman News.okezone.com memaparkan bahwasannya Rabu (30/12/2020), Mendikbud Anies Baswedan menyebutkan, rata-rata nilai UKG nasional ialah 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rerata nilai profesional 54,77, sementara nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun penulis dari neraca pendidikan daerah, diperoleh informasi nilai UKG guru SD tingkat kabupaten di provinsi Lampung tahun 2020 pada tabel 2 di bawah ini.

No	Kabupaten/kota	Nilai UKG
1.	Prov. Lampung	50.23
2.	Kab. Lampung Selatan	51.41
3.	Kab. Lampung Tengah	50.66
4.	Kab. Lampung Utara	47.19
5.	Kab. Lampung Barat	48.50
6.	Kab. Tulang Bawang	50.14
7.	Kab. Tanggamus	48.99
8.	Kab. Lampung Timur	50.49
9.	Kab. Way Kanan	49.11

10.	Kab. Pesawaran	50.57
11.	Kab. Pringsewu	50.82
12.	Kab. Mesuji	51.75
13.	Kab. Tulang Bawang Barat	50.66
14.	Kab. Pesisir Barat	45.34
15.	Kota Bandar Lampung	53.63
16.	Kota Metro	55.82

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa hanya kota metro yang mencapai nilai rata-rata nasional dengan skor 55,82, sedangkan nilai rata-rata di daerah kota/kabupaten lainnya di provinsi Lampung belum mencapai nilai rata-rata nasional. Menindaklanjuti informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Safaria Yunida, S.Pd yang bertugas mengajar di SDN 26 Gedongtataan menjelaskan bahwa ada banyak sekali faktor yang menyebabkan rendahnya nilai UKG jenjang guru SD pada tahun 2020. berdasarkan informasi tersebut perlu adanya pembinaan bagi guru untuk menunjang peningkatan kompetensi pedagogik yang tentunya melibatkan berbagai pihak yang berwenang dan kompeten dibidangnya.

Berawal dari permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru SD di provinsi Lampung. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis permasalahan yang menjadi faktor penyebab rendahnya nilai UKG, dan selanjutnya memberikan alternatif solusi dengan harapan supaya nilai UKG pada periode yang akan datang meningkat dan mencapai nilai rata-rata nasional.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kualitatif diskriptif. Penggunaan metode kualitatif diskriptif dimaksudkan agar peneliti mudah memahami atau keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Penelitian dilakukan pada 12 januari 2022-8 februari 2022 dengan obyek penelitian guru SD dan kepala SD dari berbagai kabupaten/kota di provinsi Lampung. Prosedur penelitian merujuk pendapat Ahmadi (2014) menyebutkan 1) mengeksplorasi suatu masalah dan mengembangkan sebuah pemahaman yang detail tentang sebuah tema utama, 2) memiliki tinjauan literatur yang memainkan peranan kecil, tetapi menjustifikasi

masalah,3) menentukan tujuan dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, 4) mengumpulkan informasi,5) menganalisis data untuk deskripsi, 6) menulis laporan. Data penelitian berupa observasi partisipan dan wawancara mendalam sehingga diperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Pedoman Wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada pemahaman konsep kompetensi pedagogik, mekanisme UKG, kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, serta alternatif solusinya.

Teknik analisis data menggunakan analisis domain. Analisis data dilakukan sejak awal terjut melakukan penelitian saat berinteraksi latar dan subyek dalam rangka pengumpulan data. Menurut Sugiono ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkatagorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengkontruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Penemuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Lampung terletak diujung pulau sumatra yang bersebelahan dengan wilayah sumatera selatan. Wilayah Lampung memiliki luas 35.376 km² yang terdiri atas 15 kabupaten/kota. Memiliki jangkauan wilayah yang luas, pemerintah provinsi lampung berupaya memperluas berbagai akses kehidupan salah satunya aspek pendidikan. Perluasan akses pendidikan di provinsi lampung terbukti dengan adanya program pemerataan fasilitas pendidikan serta penempatan guru. Berikut sebaran sekolah di provinsi lampung pada jenjang SD sampai SMA/SMK berdasarkan data master-satuan pendidikan (NPSN) pada tabel 3.

Pencarian Data
-Nama Satuan Pendidikan / NPSN-

No. KABUPATEN/KOTA	SD Sederajat			SMP Sederajat			SMA Sederajat			SMK			TOTAL
	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	
TOTAL	4,381	1,156	5,537	734	1,427	2,161	257	588	845	111	383	494	9,037
1 Kab. Lampung Selatan	478	154	632	66	194	260	19	83	102	13	44	57	1,051
2 Kab. Lampung Tengah	685	150	835	83	242	325	25	103	128	11	61	72	1,360
3 Kab. Lampung Utara	417	81	498	72	111	183	26	65	91	8	20	28	800
4 Kab. Lampung Barat	182	67	249	49	37	86	16	17	33	6	5	11	379
5 Kab. Tulang Bawang	180	71	251	55	77	132	16	23	39	9	21	30	452
6 Kab. Tanggamus	402	64	466	53	79	132	18	31	49	7	20	27	674
7 Kab. Lampung Timur	541	159	700	63	217	280	22	62	84	11	59	70	1,134
8 Kab. Way Kanan	302	54	356	65	61	126	25	34	59	12	13	25	566
9 Kab. Pesawaran	294	95	389	44	82	126	15	31	46	4	12	16	577
10 Kab. Pringsewu	256	45	301	29	63	92	11	22	33	3	31	34	460
11 Kab. Mesuji	128	22	150	35	39	74	10	11	21	7	12	19	264
12 Kab. Tulang Bawang Barat	165	27	192	33	45	78	17	12	29	3	15	18	317
13 Kab. Pesisir Barat	122	19	141	30	29	59	10	9	19	3	1	4	223
14 Kota Bandar Lampung	179	125	304	47	123	170	19	65	84	10	52	62	620
15 Kota Metro	50	23	73	10	28	38	8	20	28	4	17	21	160

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa, jenjang sekolah tingkat SD yang termasuk dalam kategori negeri sebanyak 4.381 sedangkan SD swasta sebanyak 1.156. Sehingga total sekolah dasar di provinsi Lampung sebanyak 5.537. Banyaknya jumlah sekolah yang tersebar di wilayah kabupaten/kota provinsi Lampung tentunya harus diimbangi dengan jumlah guru yang berkompeten di bidangnya. Untuk menciptakan guru yang berkompeten tentunya tidak terlepas dari tes atau uji kompetensi guru (UKG). UKG dipersyaratkan bagi guru dengan pengalaman mengajar minimal 5 tahun yang bertujuan agar kompetensi guru meningkat dan lebih baik. Antusiasme guru SD dalam mengikuti UKG sangatlah besar dikarenakan adanya pemberian tunjangan bagi yang dinyatakan lulus.

Sebagian besar guru berharap adanya simulasi tes terlebih dahulu. Simulasi dianggap penting sebagai gambaran atau kisi-kisi UKG sehingga membantu para guru dalam memahami isi tes.

Hasil wawancara dengan 17 guru yang tersebar di wilayah kabupaten/kota provinsi Lampung, dapat peneliti paparkan bahwa UKG bukanlah satu-satunya yang menjadi tolok ukur seorang guru menjadi kompeten di bidang pendidikan apabila masih ada skor yang belum mencapai nilai rata-rata nasional. Tugas guru sangatlah kompleks, belum lagi terkait dengan administrasi pengajaran dan rutinitasnya mengajar. Pada saat UKG ada 2 kompetensi yang diujikan, yakni pedagogik dan profesional. Meskipun kedua kompetensi tersebut secara tidak langsung dilakukan dalam keseharian mengajar bagi guru, tapi pada kenyataannya pada saat UKG nilainya masih rendah. Hal ini berarti sesuatu hal yang dipraktekkan belum sesuai dengan teori dan konsep atau memungkinkan adanya kesalahpahaman dalam menelaah kompetensi pedagogik itu sendiri. Kompetensi pedagogik bagi seorang guru bersifat unik dan universal. Unik berarti bahwa kompetensi ini hanya dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru, sedangkan universal berarti guru di jenjang TK sampai SMA harus memiliki kompetensi pedagogik.

Ketika wawancara, ada beberapa argumen guru SD diantaranya “R” menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru dalam aktifitas mengajar dan administrasi perangkat pembelajaran. Bahkan ada beberapa guru SD berpendapat kompleksitasnya kompetensi pedagogik harus dapat dipahami secara konsep dan praktek. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan berinteraksi atau mengelola proses pembelajaran dan kemampuan melakukan penilaian. Menurut guru “Y” kendala utama yang dihadapi dalam memahami kompetensi pedagogik pada saat UKG adalah usia. “Y” mengatakan bahwa usianya saat ini 47 tahun. “Y” merasa kesulitan memahami materi pedagogik saat UKG dengan keterbatasan mengoperasikan perangkat komputer, dan memahami isi materi tes. Hal tersebut rupanya juga dialami oleh beberapa guru SD lainnya, karena kebanyakan guru SD

saat ini akan memasuki masa purnabakti. Itu artinya, guru SD mengajar sejak tahun 80an yang didedikasikan menjadi guru dari sekolah inpres.

Bahkan ada salah seorang guru SD yang sudah 37 tahun mengabdikan diri untuk mencerdaskan anak bangsa. Beliau berkata bahwa disisa masa pengabdianya ini dirinya merasa kesulitan jika harus totalitas profesional dalam mengajar. Guru SD tersebut diketahui berinisial “D”. Selama guru “D” mengajar apabila ada perubahan perangkat pembelajaran, dirinya meminta bantuan teman sejawatnya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan mengoperasikan komputer. permasalahan lain yang muncul guru SD pada mulanya berasal dari jenjang pendidikan diploma 2 (D2) dan sejak tahun 2008 pemerintah baru mencanangkan S1 PGSD. Hal serupa juga diungkapkan oleh “N” dirinya kesulitan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dikarenakan terbatasnya pelatihan atau seminar bagi guru SD yang diselenggarakan oleh pihak berwenang untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru SD seharusnya menjadi agenda rutin yang terprogramkan oleh pihak terkait. Terutama setelah pelaksanaan UKG, hal demikian sangat diharapkan sebagai bahan refleksi atas pencapaian yang diperolehnya. Refleksi bukan saja dilakukan guru diakhir pembelajaran, melainkan setelah pelaksanaan UKG. Dengan adanya refleksi, akan terlihat point yang menjadi titik kelemahan penyebab gagalnya mencapai standar nilai UKG. Selain itu, guru dapat termotivasi diri untuk meningkatkan capaian nilai UKG.

Berdasarkan 10 cakupan kompetensi pedagogik, sebagian besar guru SD kesulitan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi guru berguna untuk memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu. Proses belajar nantinya akan membangun pengalaman dan pengetahuan baru siswa, dengan upaya guru harus dapat memfasilitasi belajar siswa.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran penting bagi guru SD. TIK turut menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketersediaan komputer, jangkauan akses internet, dan ahli IT menjadi elemen penting dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Permasalahan lainnya yang harus dicermati guru SD yakni memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Peserta didik memiliki potensi yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Potensi peserta didik perlu dieksplorasi supaya bakat dan cita-citanya dapat tersalurkan dengan tepat. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru SD perlu dipahami secara konten dan praktik.

4. SIMPULAN

Kompetensi pedagogik bagi seorang guru dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengelola pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan berinteraksi atau mengelola proses pembelajaran dan kemampuan melakukan penilaian. Capaian nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru SD yang masih rendah dikarenakan berbagai faktor. Diantaranya usia, keterbatasan menggunakan komputer dan perangkat internet, kurangnya sosialisasi dan pelatihan kompetensi pedagogik, tidak adanya refleksi dan tindak lanjut setelah dilakukan uji kompetensi. Menyikapi permasalahan tersebut maka, besar harapan bagi guru SD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dengan upaya kerjasama berbagai pihak yang berwenang untuk terus mendukung perkembangan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Kumar sahana, chandan. 2018. *Pedagogical Competence: Quality Education For Future*. International Journal of Research in Social Sciences Vol. 8 Issue 9, September 2018, ISSN: 2249-2496 Impact Factor: 7.081
- Ningtiyas, F.A . Jailani. 2018. *Does Teacher's Training Affect the Pedagogical Competence of Mathematics Teachers?*. IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1097 (2018) 012106
<https://sch.paperplane-tm.site/2019/09/nilai-rata-rata-ukg-secara-nasional.html>
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=120000&level=1>